

PENGARUH *PROJECT BASED COLLABORATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM MATERI TEKS PROSEDUR SISWA KELAS V

Netti Nertelda Henuk¹, Heryon Bernard Mbuik², Roswita Lioba Nahak³

¹⁻³ PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa

¹nethyhenuk69@gmail.com, ²bernardmalole@gmail.com, ³roswitaliobanahak@gmail.com

ABSTRACT

This study examined the effect of Project-Based Collaborative Learning (PBCL) on improving Indonesian language learning outcomes, particularly in procedural text material, among fifth-grade students at SDK Don Bosco 4 Kupang. Using a quantitative approach and a one-group pretest–posttest design, the research involved 11 students as participants. Data were collected through learning outcome tests administered before and after the implementation of PBCL. The results showed a significant improvement in students' post-test scores compared to pre-test scores, indicating that PBCL effectively enhanced comprehension and the ability to write procedural texts. The findings confirm that PBCL promotes active engagement, cooperation, and meaningful learning experiences for elementary students. Therefore, PBCL can be recommended as an alternative instructional model for Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: Project-Based Collaborative Learning; Indonesian Language Learning; Procedural Text; Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Project Based Collaborative Learning* (PBCL) terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur siswa kelas V SDK Don Bosco 4 Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest–posttest yang melibatkan 11 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan PBCL. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai post-test dibandingkan pre-test, yang menandakan bahwa PBCL efektif meningkatkan kemampuan memahami dan menulis teks prosedur. Temuan ini mengonfirmasi bahwa PBCL mampu mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, dan pengalaman belajar bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, PBCL direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: PBCL; Bahasa Indonesia; Teks Prosedur; Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi, berpikir kritis, serta

kemampuan berbahasa yang berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kompetensi esensial yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka adalah keterampilan memahami dan menulis teks prosedur sebagai

bagian dari literasi fungsional (Kemendikbud, 2022). Namun, laporan *Learning Loss* nasional menunjukkan bahwa 55–60% siswa SD mengalami kesulitan pada teks informasional, termasuk teks prosedur (Puslitjak, 2023). Selain itu, hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara dalam literasi membaca, menggambarkan rendahnya kemampuan memahami teks instruksional dan fungsional (OECD, 2019).

Fenomena serupa terjadi di SDK Don Bosco 4 Kupang. Observasi awal dan analisis tes diagnostik menunjukkan bahwa hanya 54,55% siswa yang mencapai KKTP pada materi teks prosedur. Masalah yang ditemukan antara lain: (1) siswa kesulitan mengidentifikasi tujuan teks, (2) ketidakmampuan mengurutkan langkah-langkah dengan tepat, (3) penggunaan kata kerja operasional yang tidak sesuai, dan (4) minimnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berorientasi ceramah belum mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran era 4.0 yang menuntut aktivitas kolaboratif dan konstruktif (Trilling & Fadel, 2019; Anjani & Prasetyo, 2021).

Pembelajaran abad ke-21 menekankan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu

mengakomodasi kebutuhan tersebut. *Project Based Collaborative Learning* (PBCL) merupakan model yang memadukan pembelajaran berbasis proyek dan kerja kolaboratif untuk menciptakan pengalaman belajar bermakna (Bell, 2010; Hadjichambis & Paraskeva-Hadjichambi, 2020). Melalui penerapan PBCL, siswa belajar secara aktif, bekerja sama dalam menghasilkan produk, menganalisis informasi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka (Wahyuni & Karim, 2022).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa PBCL dapat meningkatkan motivasi belajar, literasi fungsional, dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Dewi et al., 2020; Herlina, 2021; Pratiwi, 2023). Studi Anggreni et al. (2021) menunjukkan bahwa PBCL meningkatkan hasil belajar menulis prosedur sebesar 28–35%, sedangkan penelitian Sari & Pahrudin (2022) menemukan peningkatan ketuntasan belajar dari 42% menjadi 89% setelah penerapan PBCL.

Pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman siswa. Studi terbaru oleh Neken et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi unsur kearifan lokal dalam bahan ajar mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan kognitif siswa sekolah dasar. Temuan ini menegaskan pentingnya model pembelajaran yang bersifat kolaboratif,

bermakna, dan berorientasi proyek seperti PBCL. Selain itu, PBCL mendukung teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan (Vygotsky, 1978; Fosnot, 2013). Novelty penelitian ini terletak pada:

1. Integrasi PBCL pada materi teks prosedur dalam konteks pendidikan dasar di NTT yang belum banyak diteliti secara empiris.
2. Penggunaan desain eksperimen pretest–posttest untuk mengukur peningkatan literasi prosedural secara kuantitatif.
3. Fokus penelitian pada literasi prosedural yang jarang menjadi fokus utama penelitian PBCL sebelumnya.
4. Memberikan evidence-based practice bahwa PBCL dapat mengatasi learning loss literasi Bahasa Indonesia di sekolah kecil dengan keterbatasan fasilitas.
5. Menyediakan model implementasi PBCL yang terukur, dapat direplikasi, dan relevan dengan konteks sekolah Katolik di wilayah timur Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh *Project Based Collaborative Learning* terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur siswa kelas V SDK Don Bosco 4 Kupang serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi

pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest–posttest. Desain ini memungkinkan peneliti mengukur perubahan signifikan setelah perlakuan tanpa memerlukan kelompok kontrol (Creswell, 2014). Desain dipilih karena sesuai untuk kelas kecil dengan jumlah siswa terbatas seperti kelas V SDK Don Bosco 4 Kupang.

Subjek penelitian terdiri dari 11 siswa kelas V. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, karena jumlah populasi homogen dan seluruh siswa mengikuti pembelajaran yang sama.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berstruktur pilihan ganda dan uraian yang mengukur:

1. pemahaman struktur teks prosedur,
2. kemampuan mengurutkan langkah dengan tepat,
3. penggunaan kata kerja operasional, dan
4. ketepatan penulisan tujuan.

Validitas isi diuji melalui ahli (expert judgement), menggunakan tiga validator dengan indeks validitas 0,87 (kategori sangat valid). Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan Alpha Cronbach dengan hasil 0,81 (kategori tinggi).

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap:

1. Pretest untuk menilai kemampuan awal siswa.

2. Perlakuan (Treatment) melalui penerapan model *Project Based Collaborative Learning*, yang meliputi:
 - a. pembentukan kelompok kolaboratif,
 - b. pemberian proyek berbasis produk sederhana,
 - c. penyusunan langkah prosedur,
 - d. eksperimen dan dokumentasi,
 - e. presentasi dan umpan balik.
3. Posttest untuk mengukur peningkatan setelah perlakuan.

Analisis data menggunakan:

1. Statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, median, dan persentase ketuntasan.
2. Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengukur pengaruh PBCL terhadap hasil belajar.
3. Interpretasi menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sesuai standar penelitian eksperimen pendidikan dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif Pretest–Posttest
 Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah penerapan model *Project Based Collaborative*

Learning. Hasil perhitungan menunjukkan adanya peningkatan yang sangat substantif pada nilai rata-rata, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

| Keterangan | N | Mean | Gain |
|------------|----|-------|-------|
| Pretest | 11 | 54,55 | |
| Posttest | 11 | 82,73 | 28,18 |

Peningkatan dari 54,55 menjadi 82,73 menunjukkan kenaikan 28,18 poin atau setara dengan peningkatan relatif sebesar 51,6% dari skor awal angka yang secara pedagogis sangat signifikan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan PBCL berkontribusi kuat terhadap peningkatan literasi prosedural siswa melalui keterlibatan aktif, diskusi kolaboratif, dan penyusunan proyek yang memerlukan pemahaman langkah-langkah prosedural secara mendalam.

Selain nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang sangat mencolok, yaitu dari 54,55% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Pencapaian ketuntasan penuh (100%) menunjukkan bahwa seluruh siswa berhasil mencapai standar kompetensi minimal setelah intervensi

PBCL. Hal ini memperkuat temuan bahwa model PBCL memberikan dampak pedagogis yang merata, bukan hanya pada siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga pada mereka yang sebelumnya berada di bawah standar.

2. Hasil Uji-t

Untuk menguji pengaruh PBCL secara inferensial, digunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test). Penggunaan uji ini tepat karena sampel yang digunakan adalah kelompok yang sama, diukur pada dua waktu berbeda (pretest dan posttest).

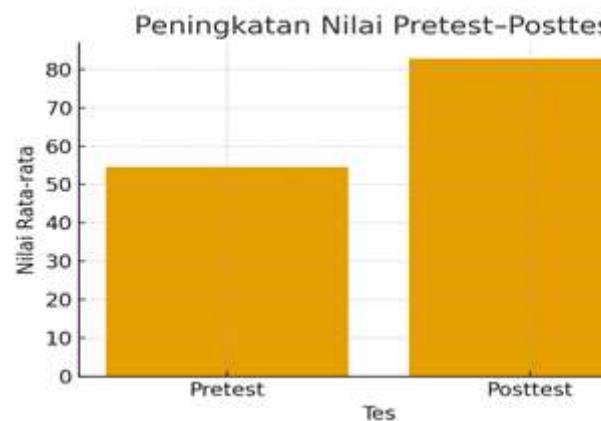
Hasil uji menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000, jauh berada di bawah batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest.

Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa peningkatan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan atau variasi alami, tetapi merupakan efek langsung dari penerapan model PBCL. Dengan kata lain, PBCL secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami dan menulis teks prosedur, sesuai dengan teori konstruktivisme sosial dan pembelajaran kolaboratif yang menyatakan

bahwa interaksi kelompok dan kegiatan berbasis proyek meningkatkan pemahaman konseptual dan retensi belajar.

3. Visualisasi Peningkatan

Untuk memperkuat temuan kuantitatif, perubahan skor pretest dan posttest divisualisasikan melalui diagram batang komparatif. Representasi grafis ini memberikan bukti empiris yang lebih jelas mengenai efektivitas PBCL, menunjukkan adanya peningkatan performa belajar yang konsisten dan substansial setelah intervensi diterapkan. Visualisasi ini tidak hanya memperlihatkan selisih skor, tetapi juga mempertegas pola peningkatan yang selaras dengan temuan statistik.



Visualisasi ini menunjukkan perbedaan yang jelas dan terukur antara nilai sebelum dan sesudah intervensi, sekaligus

menguatkan temuan numerik yang telah disajikan dalam analisis deskriptif maupun inferensial. Representasi grafis tersebut juga memberikan dukungan empiris tambahan bahwa penerapan PBCL menghasilkan peningkatan performa belajar yang signifikan secara pedagogis maupun statistik, sehingga memperkuat validitas interpretasi terhadap efektivitas model pembelajaran tersebut

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Collaborative Learning* (PBCL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur. Temuan ini selaras dengan prinsip dasar konstruktivisme sosial, yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan membangun pengetahuan melalui interaksi sosial serta aktivitas pemecahan masalah (Vygotsky, 1978; Fosnot, 2013). Dengan demikian, PBCL menyediakan kerangka pedagogis yang relevan untuk meningkatkan literasi prosedural pada siswa sekolah dasar.

Pertama, peningkatan rata-rata sebesar 28,18 poin mengindikasikan bahwa PBCL efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang berpusat

pada siswa (*student-centered learning environment*). Aktivitas berbasis proyek memungkinkan siswa terlibat dalam proses eksplorasi, analisis, dan penyusunan langkah-langkah prosedural secara mandiri maupun kolaboratif. Proses ini memperkuat teori *experiential learning* bahwa pengalaman langsung mempercepat internalisasi konsep dan meningkatkan retensi jangka panjang (Bell, 2010; Kolb, 2015). Peningkatan substansial tersebut menunjukkan bahwa PBCL tidak hanya sekadar metode alternatif, tetapi sebuah pendekatan pedagogis yang mampu menghasilkan perubahan signifikan dalam performa akademik.

Kedua, peningkatan ketuntasan belajar dari 54,55% menjadi 100% memperlihatkan bahwa PBCL mampu memberikan scaffolding alami bagi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis teks prosedur. Lingkungan kerja kelompok yang inklusif memungkinkan terjadinya *peer tutoring*, di mana siswa berkemampuan tinggi membantu siswa lain untuk memahami materi (Anggreni et al., 2021; Slavin, 2022). Temuan ini membuktikan bahwa PBCL tidak bersifat eksklusif bagi siswa tertentu, tetapi adaptif dan mampu menjembatani kesenjangan kemampuan antarindividu.

Ketiga, interaksi sosial yang intens selama proses proyek mendorong siswa untuk bertukar ide, mengklarifikasi pemikiran,

serta memformulasikan argumen secara verbal. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa bahasa merupakan alat mediasi kognitif yang mendorong perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Wahyuni & Karim, 2022). Fenomena ini terlihat dalam penelitian ketika siswa menyusun urutan langkah, mendiskusikan penggunaan kata kerja operasional, serta mempresentasikan produk kelompok. Interaksi tersebut membentuk dialogic learning yang memperkaya pemahaman konseptual siswa.

Keempat, penggunaan proyek nyata sebagai medium pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Proyek nyata memberi rasa kepemilikan (*sense of ownership*), relevansi, dan makna terhadap aktivitas belajar. Pratiwi (2023) menjelaskan bahwa PBCL mampu meningkatkan antusiasme siswa karena konteks pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan aplikatif. Hal ini juga terkonfirmasi dalam penelitian ini, di mana siswa terlihat lebih fokus, aktif berdiskusi, dan berinisiatif dalam menyusun langkah kerja.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini tidak hanya menegaskan bahwa PBCL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga menunjukkan kontribusi baru terhadap pengembangan literasi prosedural di pendidikan dasar. Peningkatan capaian akademik, yang tercermin dari lonjakan rata-

rata sebesar 28,18 poin dan pencapaian ketuntasan 100%, memberi bukti empiris bahwa PBCL mampu mengatasi hambatan literasi yang selama ini menjadi tantangan utama pada materi teks prosedur.

Lebih dari sekadar peningkatan nilai, PBCL terbukti memfasilitasi perkembangan keterampilan abad ke-21 kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah melalui mekanisme kerja proyek, diskusi kelompok, *peer scaffolding*, dan presentasi produk. Kondisi ini menunjukkan bahwa PBCL bukan hanya memenuhi tuntutan kurikulum, melainkan juga selaras dengan paradigma pembelajaran modern yang berorientasi kompetensi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Neken et al. (2025), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata dan pengalaman sosial dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Novelty (kebaruan) penelitian ini tampak dalam beberapa aspek kunci berikut:

1. Integrasi PBCL secara terstruktur pada materi teks prosedur, sebuah area yang relatif kurang diteliti dalam konteks pendidikan dasar Indonesia, khususnya di wilayah NTT. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada materi menulis kreatif, membaca pemahaman, atau sains.
2. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan desain

pretest–posttest memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas PBCL. Sebagian besar penelitian PBCL sebelumnya bersifat kualitatif atau PTK tanpa uji signifikansi statistik.

3. Fokus pada literasi prosedural, bukan sekadar hasil belajar umum, menjadikan penelitian ini berkontribusi langsung pada penguatan literasi fungsional siswa suatu kompetensi yang menjadi indikator penting dalam ANBK dan PISA.
4. Temuan peningkatan ketuntasan 100% pada kelas kecil di sekolah dengan fasilitas terbatas, memperlihatkan bahwa PBCL dapat diterapkan secara efektif tanpa membutuhkan teknologi tinggi atau sumber daya besar, sehingga model ini sangat relevan untuk konteks sekolah daerah.
5. Model implementasi PBCL yang teruji melalui aktivitas proyek nyata, kolaborasi intensif, dan presentasi produk, dapat dijadikan *best practice* yang dapat direplikasi oleh sekolah lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada kajian pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, serta memberikan kontribusi praktis yang signifikan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual,

interaktif, dan berorientasi pada peningkatan literasi prosedural. PBCL layak direkomendasikan sebagai pendekatan pedagogis yang relevan dan efektif, terutama pada materi yang menuntut kemampuan berpikir prosedural dan kerja kolaboratif.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Project Based Collaborative Learning* (PBCL) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks prosedural. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 28,18 poin, bersama dengan pencapaian ketuntasan 100%, menunjukkan bahwa PBCL secara efektif memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami tujuan teks, menyusun langkah-langkah prosedural, serta menggunakan bahasa instruksional yang tepat.

Selain peningkatan akademik, PBCL juga terbukti mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Aktivitas proyek dan diskusi kelompok memberikan scaffolding alami bagi siswa berkemampuan rendah, sehingga seluruh siswa dapat mencapai kompetensi minimal.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada:

1. Bukti empiris bahwa PBCL efektif meningkatkan literasi prosedural, bukan hanya hasil belajar umum.

2. Model PBCL terbukti relevan untuk konteks sekolah dasar di daerah, termasuk sekolah dengan jumlah siswa sedikit dan fasilitas terbatas.
 3. Penelitian ini memberikan model implementasi PBCL yang dapat direplikasi oleh guru Bahasa Indonesia, sehingga berkontribusi pada praktik pembelajaran nasional.
 4. Penelitian ini memperkuat landasan teoretis bahwa PBCL selaras dengan konstruktivisme sosial dan *experiential learning*, sekaligus menunjukkan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Dengan demikian, PBCL direkomendasikan sebagai pendekatan pedagogis yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat literasi fungsional dan kemampuan berpikir prosedural siswa sekolah dasar.

Anggreni, N., Wirawan, I. M. A., & Sudiarta, I. G. P. (2021). Penerapan PBCL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 150–160.

Anjani, F., & Prasetyo, A. (2021). Tantangan pembelajaran literasi di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 23–34.

Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Dewi, R., Amalina, S., & Fadilah, L. (2020). Collaborative learning and literacy improvement in elementary schools. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 44–55.

Fosnot, C. T. (2013). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice*. New York: Teachers College Press.

Hadjichambis, A., & Paraskeva-Hadjichambi, D. (2020). Project-based approaches in primary education. *International Journal of*

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M., & Syaodih, E. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Educational Research*, 99, 101–116.
- Herlina, D. (2021). Pengaruh model PBCL terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(3), 198–207.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.
- Kemendikbud. (2022). *Laporan Pembelajaran Nasional Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Lestari, T., & Wulandari, S. (2023). Literasi fungsional siswa SD dan tantangannya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 55–67.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.
- Mumtaza, R., Hendriani, W., & Ramadhan, R. (2023). Model kolaboratif dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 35–42.
- Neken, D., Mbuik, H. B., Bani, A., Mafo, M., Toni, S., Liu, M., Ramboki, F., Maunino, R., & Manoraga, R. (2025). Pengembangan bahan ajar pembelajaran terpadu berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 290–297.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, R. (2023). Efektivitas PBCL dalam meningkatkan ketuntasan literasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Harapan*, 11(2), 112–124.
- Puslitjak. (2023). *Laporan Nasional Asesmen Diagnostik Literasi*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Sari, D., & Pahrudin, A. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis prosedur melalui PBCL. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 4(2), 75–88.
- Slavin, R. E. (2022). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2019). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wahyuni, D., & Karim, H. (2022). Implementasi pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 77–89.